



Instruction of poetry writing in normal students and students with special needs through readers' response and cultural studies approach

Ekarini Saraswati^{a,1,*}, Ajang Budiman^{a,2}

^a Bahasa Indonesia Department, Universitas Muhammadiyah Malang, East Java, Indonesia

¹ ekarinisaraswati12@gmail.com *; ² ajangb@umm.ac.id

* Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 March 2020
Revised: 26 March 2020
Accepted: 27 March 2020
Published: 30 April 2020

Keywords

Cultural Studies
Inclusion
Instructional Video
Student's Response



ABSTRACT

SMP Muhammadiyah 2 Malang is high school that receives many students with special needs. There are around 30 students with special needs distributed in several classes out of a total of 224 students. In this regard, the problem to reveal is about the instruction to write poetry in normal students and students with special needs. The objectives of this community service program are (1) to improve the importance of poetry writing instruction at school for soft character building; (2) to improve teachers' understanding of individual learning on poetry; (3) to improve students' ability to write poetry by expanding their horizon through pictures. The method implemented in this program were: (1) training poetry writing using cultural study approach through video; (2) training on poetry writing, and (3) mentoring. All these methods are integral part of the PPMI program. The outcomes of this program are: (1) community service team: a. Video about Malang and journal article 2. School Partner: lesson plan using socio cultural approach b. Poem written by students. The results of this program show that the poems written by students show love for Malang. In addition, the poems written individually and video displaying pictures of Malang from the royal era until now have added students' insight.

Copyright © 2020, Saraswati et al
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to cite: Saraswati, E., & Budiman, A. (2020). Instruction of poetry writing in normal students and students with special needs through readers' response and cultural studies approach. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 46-53. doi: <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11512>

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dicanangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir juga menuntut kemandirian dan kreativitas guru di dalam mempersiapkan materi ajar (Pendik, 2014). Beranjak dari pendapat Sulistyowati (2015) arah pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013 lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Sulistyowati mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa dan sastra yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah komunikatif dan *Carrier of Knowledge* sebagai alat komunikasi dan penghela mata pelajaran lainnya. Artinya, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasinya harus lebih menekankan pada aspek komunikatif dan fungsional. Melengkapi pendapat Sulistyowati di atas, Mundofir (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menuntut siswa berpikir kritis dengan pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning*, kontekstual, saintifik juga penilaian yang tidak hanya mengetes aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotor.

Tuntutan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang bersifat komunikatif tidak hanya pada kurikulum 2013, tetapi juga pada kurikulum sebelumnya tahun 2002 yang berbasis kompetensi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk menyiapkan siswa agar dapat mencapai kompetensi komunikatif sehingga dapat merefleksikan pengalaman

dalam kehidupan secara optimal (Depdiknas, 2002). Penerapan kurikulum berbasis kompetensi pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan hasil penelitian Hibah Bersaing yang dilakukan pengusul tahun 2005-2007 permasalahan kelemahan pembelajaran sastra di SMA Jawa Timur secara umum dapat dilihat dari hasil ujian akhir di bidang mata pelajaran sastra. Dari 106 SMA jurusan Bahasa menunjukkan 16 sekolah atau 15,09 % memiliki kualitas sedang, 62 sekolah atau 58,49% memiliki kualitas kurang dan 28 sekolah atau 26,42% memiliki kualitas kurang sekali. Jadi, sebagian besar penguasaan siswa terhadap sastra kurang (Saraswati, 2010). Demikian juga dengan hasil penelitian dasar (E. dan J. W. Saraswati, 2009) menunjukkan bahwa respons pembaca siswa terhadap karya sastra perlu ditingkatkan. Keadaan ini belum banyak berubah hingga kini sebagaimana hasil penelitian Purwati (2016) menunjukkan bahwa pendidikan hanya terfokus pada hasil akhir yang ditentukan oleh UN. Kurikulum yang ada dijalankan begitu saja oleh guru sehingga pendidikan sastra dianggap tidak berguna. Para guru pengampu mata pelajaran sastra menjadi tidak berinisiatif untuk mengajar sastra. Karena perangkat pembelajaran baik silabus dan RPP sudah tersedia menjadikan para guru hanya menjalankan skenario tersebut dalam pembelajaran di kelas tanpa ada peningkatan yang berarti.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menjawab permasalahan pembelajaran sastra di antaranya yang dikemukakan Swastika (2012) yang telah merinci model pembelajaran sastra yang telah dilakukan pada kurun waktu 1990-2010 di Universitas Negeri Malang. Swastika mengklasifikasikan pembelajaran sastra tersebut berdasarkan bentuk karya sastra. Pada model pembelajaran puisi ditemukan model RKPL (Rencanakan, Kerjakan, Pelajari, Lakukan), strategi PAIKEM, model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning atau CTL), teknik Rekonstruksi Parsial Cerpen, strategi B-G-T (Baca-Gunting-Tempel), teknik Pemodelan, teknik Temporari, strategi Tandur, strategi Formula, strategi Imajinasi, strategi Peta Pikiran, teknik Merespon Puisi Model, strategi Jendela Pikiran, teknik Membaca Kreatif, dan strategi Enam-M. Model pembelajaran cerpen adalah metode Ekspresif, strategi 4 T-O-K (Tiru-Olah-Kembangkan), metode Belanja Gambar Berangkai, teknik Pengadilan, strategi 3M, metode Bermain Peran, metode Dua Tinggal Dua Bertamu, strategi Peta Pikiran, strategi Domino, strategi Bongkar Pasang, metode Peta-Pikiran, metode Tim Investigasi, dan teknik Pengelompokan. Model pembelajaran cerita rakyat, dongeng, dan hikayat adalah model Melempar Bola Salju, model Terapi Senam Telinga, teknik Mencatat dan Menukar Informasi, dan metode Siklus Pembelajaran. Model pembelajaran novel adalah strategi Lingkaran Sastra, model Jigsaw, metode Penilaian Sejawat, strategi Memusatkan Perhatian dan Membandingkan, dan metode Analisis Wacana Kritis. Model pembelajaran drama adalah teknik Bermain Drama, teknik Pemodelan, strategi Konversi Cerpen, dan strategi Pemodelan Transformasi Cerpen.

Mengikuti kurikulum 2013 pada tahun 2015 melalui kegiatan pengabdian IbM yang didanai DIKTI Saraswati (2015) yang menampilkan pembelajaran sastra pada bentuk cerpen dengan pendekatan respons pembaca dan kajian budaya. Selanjutnya Saraswati (2016) mengadakan pengabdian di SMA untuk melihat kemampuan siswa dalam merespons karya sastra yang menggambarkan budaya lokal yakni novel *Gadjahmada* karya Langit Kresna. Berbagai upaya yang telah dilakukan peneliti belum banyak memberikan kontribusi banyak bagi pengembangan pembelajaran sastra saat ini. Untuk itu pengabdian ini perlu dilakukan sebagai bentuk perhatian dari perguruan tinggi bagi sekolah.

SMP Muhammadiyah 2 Malang merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah dikdasmen Pusat Daerah Muhammadiyah wilayah kota Malang. SMP Muhammadiyah 2 Malang termasuk sekolah yang cukup unik karena termasuk sekolah yang banyak menerima siswa ABK. Ada sekitar 30 siswa ABK yang tersebar pada beberapa kelas dari jumlah keseluruhan siswa 224 orang.

Mengingat keragaman siswa yang diterima di sana menyebabkan sekolah menyediakan fasilitas tambahan untuk siswa ABK. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini meliputi: 9 ruang kelas, 4 laboratorium, dan 2 perpustakaan. Jumlah guru yang mengajar di sekolah ini 18 orang dan untuk pembelajaran bahasa Indonesia ada 2 orang, yakni Mariadi, SPd dan Yoni Arisandi, SPd. Keduanya merupakan sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sehingga ada kesamaan antara pendidikan yang ditempuh dengan mata pelajaran yang diampu.

Kegiatan rutin tiap minggu selain proses pembelajaran juga terdapat beberapa kegiatan lainnya. Setiap hari Jumat dilakukan senam pagi dan salat Jumat berjamaah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di antaranya tapak suci. Pada hari Kamis dilakukan pembinaan karakter. Sebagai penunjang proses pembelajaran yang lebih efektif, maka model pembelajaran yang digunakan berbasis pembelajaran inklusif. Model ini menjadi sebuah sistem pembelajaran secara universal, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, dan merata pada semua mata pelajaran. Program ini diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dengan sentuhan layanan Private Care Center.

Terdapat beberapa faktor penyebab kelemahan pelaksanaan pembelajaran puisi di tempat mitra, yakni dari segi, guru, siswa, fasilitas yang tersedia, dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Guru sastra Indonesia ditentukan berdasarkan kecenderungan guru itu sendiri yang berminat terhadap sastra. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk pembelajaran sastra di antaranya dengan mengirim guru pada pelatihan-pelatihan. Fasilitas perpustakaan belum memadai sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik.

Selain faktor sarana dan prasarana yang minim juga faktor eksternal lainnya, terdapat beberapa kelemahan di dalam kegiatan pembelajaran sastra. 1. Metode pembelajaran sastra yang digunakan bersifat teori, sehingga siswa lebih banyak diharuskan menghafal judul karya sastra dan pengarangnya juga tahun-tahun yang berhubungan dengan sejarah sastra. 2. Siswa kurang produktif di dalam menulis karya sastra karena waktu yang sedikit juga tidak dibimbing dengan baik dan

terkesan siswa dibiarkan begitu saja menulis karya sastra. 3. Fasilitas perpustakaan tidak ada sehingga siswa tidak mendapatkan banyak pengetahuan tentang karya sastra juga minat membaca mereka berkurang.

Beranjak dari permasalahan dan keunikan sekolah tersebut masalah yang ingin dibenahi berhubungan pembelajaran penulisan puisi bagi siswa biasa dan siswa ABK Tujuan pengabdian ini adalah. 1. Meningkatkan pentingnya pembelajaran penulisan puisi di sekolah untuk pembentukan karakter siswa yang lebih halus. 2. Meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran puisi yang bersifat individu. 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan memperluas wawasan mereka melalui gambar-gambar.

SMP Muhammadiyah 2 Malang merupakan sekolah inklusif dan ini berhubungan dengan manajemen pembelajaran inklusif. Berdasarkan hasil penelitian Sunaryo (2009) tentang Manajemen Pendidikan Inklusif dari UPI Bandung *tergambar bahwa* pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia, khususnya di Bandung masih dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang terkait dengan 1) pemahaman inklusi itu sendiri dan implementasinya di lapangan, 2) kebijakan pemerintah dan kepala sekolah, 3) pembinaan profesional guru, 4) proses pembelajaran, dan 5) sistem dukungan, maupun penyiapan siswa. Selain itu, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sekolah yang secara resmi telah berpredikat sebagai sekolah inklusi, bahkan sekolah percontohan sekalipun, belum terjamin telah melaksanakan pendidikan inklusi secara benar dan baik sesuai dengan konsep-konsep pendidikan inklusi yang mendasarinya. Hal tersebut dikuatkan oleh Lukitasari (2017) yang melakukan evaluasi terhadap manajemen sekolah inklusi di Salatiga yang menunjukkan fenomena yang sama dan menurutnya itu karena tidak adanya dana yang memadai dari pemerintah. Selanjutnya Sunaryo menyarankan kepada pemerintah untuk segera menindaklanjutinya, di antaranya melalui kegiatan pengkajian (monitoring dan evaluasi) secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia dan hasilnya dijadikan rujukan untuk membuat langkah-langkah strategis menuju pendidikan inklusi, peninjauan kembali kebijakan di tingkat sekolah, perumusan model-model inklusi, penggiatan program pendampingan, pemberdayaan LPTK PLB sebagai pusat sumber dan dalam pendampingan, mengganti pola penataran – pelatihan guru dari model ceramah kepada model lesson study atau minimal memasukkan lesson study sebagai bagian inti dari penataran-pelatihan guru, pembuatan buku-buku pedoman, serta menggalakkan program sosialisasi dan desiminasi.

Pada pengabdian ini pembelajaran sastra difokuskan pada pembelajaran penulisan puisi. Puisi merupakan karya sastra tinggi yang membutuhkan kemampuan tinggi di dalam merangkai kata yang telah disiapkan. Untuk merangsang kreativitas penulisan puisi perlu ada pemicu yang dapat meningkatkan daya imajinasi juga kata-kata yang akan digunakan. Terdapat beberapa sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan imajinasi siswa di dalam penulisan puisi di antaranya melalui pengalaman seperti yang dikemukakan Edgar Dale (dalam Supriatna, 2009) yang bersifat simbolik, ikonik dan enaktif. Pengalaman simbolik meliputi symbol verbal dan visual, pengalaman ikonik meliputi audio dan visual, sedangkan pengalaman enaktif meliputi pameran, karya wisata, demonstrasi, dramatisasi pengalaman, pengalaman langsung dan pengalaman tak langsung. Media *Audio visual* merupakan salah satu bentuk pengalaman ikonik yang merupakan pemicu rangsangan imajinasi siswa untuk menyusun puisi.

Berdasarkan kegiatan penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang variatif memberikan kegairahan belajar bagi siswa. Pada tahun 2005-2007 (Hibah Bersaing Dikti) telah dilakukan penelitian pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran respons pembaca, inkuiri, kajian budaya dan pedagogi kritik ((Saraswati, 2010) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode itu memberikan kebebasan bagi siswa untuk menanggapi karya sastra sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Di samping itu kajian budaya yang menyajikan karya sastra dengan latar budaya Jawa menambah wawasan siswa tentang kebudayaan Jawa yang ada di dalam karya sastra Indonesia. Terakhir mereka diberi kesempatan untuk memberikan kritik terhadap karya sastra tersebut.

Beranjak dari penelitian itu dilakukan pengabdian pada tahun 2015 (IbM Dikti) dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengapresiasi karya sastra (cerpen) di SMP dan MA Muhammadiyah di Malang dengan pendekatan respons pembaca dan dilengkapi dengan penulisan puisi berdasarkan tema cerpen yang dibaca. Kegiatan yang serupa dilakukan pada tahun 2016 (IbM UMM) dengan menggunakan tokoh yang ada ada di Jawa Timur untuk membina karakter mereka, yakni tokoh Gajah Mada juga dilengkapi dengan penulisan puisi tentang tokoh Gajah Mada.

Dari beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan juga kondisi sekolah bersifat inklusi maka metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang akan diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berbasis kajian budaya dengan menggunakan media video. Video yang ditayangkan berupa perkembangan kota Malang mulai zaman kerajaan hingga saat ini. Dari tayangan video tersebut siswa diharapkan dapat menyusun puisi. Untuk itu fokus pada pembelajaran sastra untuk pembuatan puisi.

Media audio visual merupakan bentuk visual yang merangsang kemampuan indera lain untuk menyerap berbagai informasi. Menurut Sanjaya (2010) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik Melalui gambar dapat diungkapkan informasi dan imajinasi seseorang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman hidup yang pernah dialami. Beranjak dari sana maka kajian budaya terhadap karya sastra dapat dikembangkan melalui media *audio visual* sehingga dapat menciptakan karya sastra yang baru. Sebuah puisi dapat dikembangkan melalui penayangan media *audio visual* yang menggambarkan kehidupan kota

Malang. Dengan menonton sejarah serta kehidupan kota Malang diharapkan siswa dapat menciptakan puisi tentang kota Malang dengan mengembangkan imajinasi mereka.

METODE

Melalui kegiatan PPMI ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program PPMI ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi.

- 1) Observasi awal di sekolah yang dijadikan mitra
- 2) penyusunan proposal
- 3) Penyusunan video pelatihan

Tahap assesment

Tahap ini meliputi penentuan waktu pelaksanaan dan kemungkinan dilaksanakannya program yang telah disusun. Penentuan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kalender akademik guru sehingga tidak mengganggu kegiatan mengajar mereka. Program yang telah disusun disesuaikan tingkat kemampuan guru.

Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Tahap ini disusun berdasarkan hasil assesment sebelumnya sehingga dapat menyusun program kegiatan yang sesuai bagi guru dan dapat dilaksanakan. Alternatif program kegiatan yang akan diambil didiskusikan terlebih dulu dengan guru dan kepala sekolah.

Tahap pemformulasian rencana aksi

Pada tahap ini dibuat video pelatihan dan pendampingan serta jadwal pelaksanaan. Video disusun sendiri oleh pengusul dan sudah diunggah di youtube dengan alamat URL <https://www.youtube.com/watch?v=FRYOiZTS0k>.

Isi video terdiri atas:

1. Asal mula kota Malang yang ditunjukkan dalam prasasti Dinoyo yang mengungkapkan Malang sebagai pusat kebudayaan pada abad ke-7.
2. Malang merupakan kekuasaan lima dinasti, yakni: Kanjuruhan, Kerajaan Mataram Hindu, Kerajaan Kediri, Kerajaan Singosari dan Kerajaan Majapahit.
3. Sejarah Kerajaan Kanjuruhan
4. Raja Kanjuruhan Dewasimha yang bijaksana.
5. Sejarah Kerajaan Mataram Hindu.
6. Sejarah Kerajaan Kediri
7. Sejarah Kerajaan Singosari
8. Sejarah Kerajaan Majapahit
9. Asal-usul nama Malang
10. Malang zaman Kolonial dan kini

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dengan mitra yang meliputi pelatihan dan pendampingan.

Tahap evaluasi

Pada tahap ini peneliti dan anggota melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui pencapaian target pengabdian dan kekurangan yang terjadi untuk perbaikan dan saran bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

Tahap terminasi

Pada tahap ini peneliti dan anggota menyusun laporan dan buku kumpulan puisi yang telah disusun guru dan siswa serta penggandaan.

Pelaksanaan program PPMI ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan kelompok guru sastra dalam upaya pembelajaran sastra di sekolah. Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah : (1) pelatihan model

pembelajaran sastra dengan pendekatan kajian budaya, (2) Pelatihan penulisan karya sastra puisi, dan (3) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program PPMI ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran inklusi di SMP Muhammadiyah 2 sudah memenuhi kriteria manajemen pembelajaran inklusif. Ini terlihat dari ruang belajar khusus untuk siswa ABK, pendampingan selama pembelajaran juga model pembelajaran yang sudah tersusun secara khusus yang terintegrasi dalam layanan *Private Care Center*. Pada kegiatan pengabdian ini lptek yang diberikan berupa model pembelajaran penulisan puisi dengan pendekatan kajian budaya melalui media video. Model pembelajaran ini berbentuk langkah-langkah pembelajaran serta teori pembelajaran yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perangkat yang disiapkan berupa buku panduan guru dan video pembelajaran.

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran guru diberikan pelatihan tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru diberikan pelatihan tentang materi ajar yang akan diberikan serta pelaksanaan pembelajarannya. Dari hasil pelatihan ini diharapkan guru dapat membuat RPP tentang pembelajaran penulisan puisi.

Pada kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan diri dengan perangkat video yang akan ditayangkan. Pembelajaran ini dimulai dengan menayangkan video tentang Kota Malang mulai zaman kerajaan hingga sekarang. Dari penayangan ini diharapkan siswa mendapat gambaran tentang kota Malang dan dapat menuangkannya ke dalam puisi. Setelah penayangan dilakukan tanya jawab sehingga siswa betul-betul paham dengan penayangan video tersebut dan apabila dimungkinkan dilakukan penayangan ulang

Setelah penayangan video siswa diberikan materi tentang cara menulis puisi serta unsur-unsur pembangunnya dalam bentuk PPT. Pembelajaran ini berupa ceramah dan tanya jawab. Selain diberikan teori tentang penulisan puisi juga diberikan perbendaharaan kata yang dapat menunjang penulisan puisi mereka..

Siswa menulis puisi berdasarkan video yang ditayangkan dan diberikan kebebasan dalam menulis puisi menurut keinginan mereka tanpa intervensi guru. Tugas ini diberikan kepada siswa biasa dan ABK

Langkah-langkah kegiatan PPMI

Untuk melaksanakan PPMI ini dibutuhkan waktu selama 3 bulan mulai sejak penandatanganan kontrak kerja dilaksanakan sampai dengan penyerahan laporan akhir kegiatan. Berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan PPMI ini adalah sebagai berikut:

- Persiapan kegiatan yang dilaksanakan oleh TIM pengabdian untuk merencanakan kegiatan yang mencakup waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan.
- Konfirmasi dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Malang pada tanggal 21 Mei 2019. Acara membicarakan waktu pelaksanaan, tempat, sarana prasarana dan pembiayaan serta peserta.
- Pelaksanaan dihadiri oleh semua anggota TIM pengabdian dari UMM, Guru senior SMP Muhammadiyah 2 yang berpengalaman mengajar mata pelajaran sastra dilaksanakan tanggal 28 Mei 2019. dari pukul 8.00 sampai pukul 12.00 di. Materi pelatihan model pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca.

Pelaksanaan pelatihan

Pada hari pertama, 28 Mei 2019 acara pelatihan dimulai pukul 08.00 s.d 12.00 WIB Sajian pertama adalah konsep dasar pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca dengan materi pembelajaran pembuatan puisi melalui video yang disajikan oleh Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd dalam waktu 60 menit. Dalam menyajikan materi, penyaji memberikan contoh-contoh permasalahan yang dihadapi di kelas ketika memberikan pembelajaran sastra. Sebagian permasalahan yang guru-guru hadapi terkait dengan tuntutan UN sehingga pembelajaran lebih terfokus pada materi bukan pada kegiatan mengapresiasi sastra yang dapat menimbulkan minat membaca sastra. Di samping itu tuntutan kurikulum 2013 tidak memberikan banyak materi sastra sehingga kurang variatif. Selanjutnya menginjak pada pembelajaran dengan pendekatan respons pembaca dan kajian budaya dengan menyajikan video pembelajaran sastra yang menggambarkan sejarah kota Malang Materi ini disajikan oleh penyaji melalui slide *power point*. Sesi berikutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami.

Pelaksanaan pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2019. Pendampingan dilakukan untuk menerapkan pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca dan pembuatan puisi. Pada kegiatan pendampingan ini guru yang terlibat adalah guru pengampu bahasa Indonesia Mariadi, SPd. Sebagaimana yang telah diinstruksikan, guru menyiapkan RPP yang telah disusun kemudian melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah disiapkan yang dilengkapi video pembelajaran yang telah dibuat peneliti.

Selama pembelajaran dilaksanakan siswa dapat menyimak dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan mulai muncul ketika mereka bingung dengan pembuatan puisi yang harus mereka lakukan. Kemudian guru melakukan penayangan ulang beberapa bagian yang ingin diketahui siswa. Akhirnya siswa dapat membuat puisi sesuai dengan bahasa mereka.

Pelaksanaan pembelajaran sastra untuk kelas normal dan ABK dilakukan di dalam kelas yang sama sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Untuk hal-hal tertentu guru memberikan perhatian lebih kepada siswa ABK karena adanya beberapa keterbatasan. Pelaksanaan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan puisi karya mereka pun dikumpulkan pada saat itu.

Tergambar pada saat pelaksanaan pembelajaran konsentrasi siswa terfokus pada media dan tidak ada kesempatan mereka untuk mengantuk. Sebagian besar siswa merasakan suatu yang baru. Hal ini diakui guru bahwa pembelajaran sastra melalui penayangan video yang dibuat sendiri baru dilakukan dan ini memberikan inspirasi untuk membuat video pembelajaran berikutnya.

Kurikulum 2013 dicanangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir juga menuntut kemandirian dan kreativitas guru di dalam mempersiapkan materi ajar. Kegiatan pelatihan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk dapat membuat video pembelajaran yang menarik. Dengan penayangan video tentang Kota Malang memberikan inspirasi bagi siswa untuk membuat puisi sesuai dengan ungkapan kata yang mereka inginkan. Puisi yang mereka buat murni berdasarkan ungkapan perasaan mereka berdasarkan gambaran yang ditampilkan di video. Dari puisi-puisi yang mereka buat tampak menggambarkan perasaan kagum juga rasa cinta terhadap kota Malang dengan berbagai keindahannya mulai dari Jalan Ijen, Mesjid, alun-alun, stasiun juga tempat kuliner. Dengan pembuatan puisi berdasarkan video yang ditayangkan dapat terlihat bahwa tuntutan meningkatkan keaktifan siswa sudah tercapai.

Puisi Karya Siswa

Siswa biasa yang membuat puisi terdiri atas: Yasmin, Daffa Zahid Fawas, Farid Ramadhana, Clairina Retha Habibah, Nadya Hafsa Nurazizah, Shafira Debrina, Intan Laily Nur Safira, Muhammad Aditya Wahyudi, Kayla Yusrizarani Fadhila Nur, Sofia Inayatunisa, Leni M, Sabillah, Airlangga S. P, Habib Febriyanto, Nadya Puput H, Aina Wahida, Putri Hema L, dan Aditya Putra Wahyudiansyah. Sedangkan siswa ABK terdiri atas: Aditya Putra Satria Mahardika, Bagaskoro Adikusuma, Keisha Nurul Larasati, Kuni Nsfisah Muhammad Ilyasa Andra Winarno, Neville Hengga Elindo, dan Holida Assyifa.

Berikut merupakan puisi karya siswa yang normal (Gambar 1) dan yang AB (Gambar 2).

Siswa Normal
PESONA MALANG
Oleh: Sabillah

Malang adalah kota romantic
Dengan ekosistem alam yang memanjakan
Menanam benih kerinduhan bagi hati yang meninggalkan
Menarik minat anak rantau untuk kembali bersua dengan cuaca dingin
Namun Malang kini dan dahulu jelas berbeda
Jalanan mulai padat dengan roda egoism para pengejar pujian
Menyebabkan kemacetan dan polusi di mana-mana
Mengikis cuaca dingin tergantikan oleh hawa yang panas

MALANG KOTAKU

Oleh: Putri Hema L
Dikenal karena kesejukannya
Dikenal karena kedinginannya
Dikenal dengan kenyamannya
Dikenal dengan semua keindahan yang tampak padanya
Kota yang setahuku memiliki banyak pelajar
Sehingga banyak menjadikan orang terpelajar
Aku melihatmu memiliki banyak sekolah dan universitas
Membuat muda mudi terpelajar dan dan belajar tanpa batas
Kotaku kota idaman
Kotaku kota harapan
Kotaku kota Malang

MALANG KOTA PENUH

Oleh: Sofia Inayatunisa
Malam penuh impian
Tertanam sebuah impian
Tiada henti mengoyak pikiran
Terasa ingin kembali dan tiada pernah kembali lagi
Di bawah kaki pegunungan ku bermalam
Terbalut luka kabut kesejukan
Tumbuh kota indah ramai tiada berdahan
Kota indah itu kota Malang

Gambar 1. Puisi yang dibuat siswa normal

Siswa ABK
MALANG ATAU KOTA MALANG
M. Ilyasa Andra W.

Alun-alun Malang, stasiun Malang, bakso President, masjid jamek, Stadion Gajayana

Stasiun kota Malang lama
Stasiun kota baru Malang
Stadion kanjuruhan
Pasar besar mMalang
Pasar comboran
Malang tempo dulu
Pasar kebalen
Kampung warna-warni
Kampung arema

Gambar 2. Puisi yang dibuat siswa AB

Dari kedua puisi di atas tergambar bahwa puisi yang dibuat siswa normal lebih banyak kata-kata abstrak seperti pesona, ekosistem, roda egoism, sedangkan puisi yang dibuat siswa inklusi lebih banyak kata-kata kongkrit yang menunjukkan nama tempat yang ada di kota Malang. stasiun kota lama bakso president, alun-alun.

Adapun dari pihak guru pembelajaran ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran video pembelajaran yang menarik sehingga memberikan inspirasi untuk membuat video yang lain pada mata pelajaran yang lain pula. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian dan kreatifitas guru sebagaimana tuntutan kurikulum. Pelatihan ini juga telah dapat meningkatkan minat peserta dalam pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca dengan penayangan video. Peserta sebagian besar tampak antusias dan tekun mengikuti kegiatan sampai akhir. Selama ini, peserta merasa bahwa mereka kurang memperoleh banyak masukan tentang pembelajaran sastra sehingga tidak terlalu banyak inovasi yang digunakan. Setelah peserta mengikuti pelatihan ini, peserta akhirnya memiliki gambaran tentang pembelajaran sastra dengan dengan pendekatan yang berbeda.

Di dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan terdapat faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat di antaranya penyesuaian waktu antara pelatih dan peserta juga tempat pelatihan yang dilaksanakan tidak di tempat khusus, namun di ruangan kelas kosong. Pada saat pendampingan kelas multimedia belum tersedia sehingga penggunaan LCD terbatas dan harus mencari waktu yang tepat untuk dapat menggunakan LCD karea bergiliran. Faktor Pendukung peserta telah dipilih yang masih junior dan pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga masih semangat dan dapat membantu kegiatan pengabdian ini.

Beranjak dari pendapat Rusyana (2002) bahwa ada tiga kompetensi utama dalam pembelajaran sastra di sekolah, yaitu (1) kemampuan mengapresiasi sastra yang dapat dilakukan melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra, menonton hasil sastra, dan membaca hasil sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama; (2) kemampuan berekspresi sastra dilakukan melalui kegiatan melisankan hasil sastra, dan menulis karya cipta sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama; (3) kemampuan menelaah hasil sastra yang dapat dilakukan melalui kegiatan menilai hasil sastra, meresensi hasil sastra, dan menganalisis hasil sastra. Pengabdian ini dapat dikatakan sudah dapat mawadahi komponen 1 dan 2 karena siswa tidak hanya mendengarkan atau menonton tetapi juga sudah mampu menyusun karya sastra yakni puisi. Diharapkan ini dapat memberikan suatu pengalaman apresiasi yang lebih baik bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan Swastika (2012) yang menyarankan agar guru dapat memilih model pembelajaran sastra secara bijak dan menurut peneliti pemodelan pembelajaran yang digunakan merupakan modifikasi dari pemodelan sebelumnya. Dari keempat puluh lima data penelitian, terdapat berbagai macam modifikasi model pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran sastra, sehingga terdapat berbagai macam model. Padahal sebenarnya semua itu merupakan modifikasi dari satu model pembelajaran. Adapun model pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca dan kajian budaya merupakan modifikasi dari inkuiri yang memasukkan unsur respons pembaca dan kajian budaya. Pada pengabdian ini selain respons pembaca dan kajian budaya juga media video.

Memang hasil pengabdian ini belum dapat memberikan solusi bagi semua permasalahan pembelajaran sastra yang ada untuk itu perlu ada pengabdian berikutnya berupa pendampingan pembuatan video pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pelatihan dan pendampingan pembelajaran puisi dengan pendekatan respons pembaca dan kajian budaya melalui media video dapat dikatakan memberikan suasana baru bagi pembelajaran apresiasi sastra. Di samping itu kajian budaya lokal memberikan wawasan baru dan menambah kecintaan terhadap kota yang selama ini didiami. Dari puisi-puisi yang ditampilkan siswa tergambar ada perasaan yang mendalam tentang kota Malang yang saat ini didiami dan ini akan menimbulkan perasaan halus untuk mencintai dan menghargai kotanya.

Puisi yang dibuat siswa bersifat individu karena bahasa puisi yang mereka gunakan merupakan bahasa yang diekspresikan berdasarkan pengalaman sendiri. Ini dapat memberikan masukan bagi guru tentang keunikan siswa sebagai individu. Pembelajaran puisi dengan menggunakan media video merupakan salah satu bentuk yang dapat dipertimbangkan untuk dilaksanakan di kelas. Pembelajaran seperti ini dapat diterapkan juga pada pelajaran-pelajaran lainnya yang terdapat di dalam kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembuatan puisi dapat dimotivasi dengan melihat gambar-gambar yang ada di video sehingga memperluas imajinasi siswa tentang sesuatu. Dari pengetahuan yang minim tentang kota Malang yang selama ini diketahui siswa dengan ditayangkan video tentang kota Malang mulai kerajaan kuno hingga kini akan memberikan wawasan yang lebih luas. Kegiatan pengabdian ini masih perlu dilanjutkan dengan memberikan pendampingan pada pembuatan video pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga guru dapat membuat sendiri video pembelajaran yang sesuai dengan keinginan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada dukungan dari pemberi dana. Pemberi dana untuk pengabdian ini secara tersurat dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada DPPM UMM selaku penyandang dana untuk tahun 2019 juga kepada Bapak Rektor beserta jajarannya atas kesempatan yang diberikan kepada dosen untuk mengembangkan pengetahuan melalui pengabdian. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi juga bagi mitra dan universitas sebagai masukan untuk pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia*. (Agustus 20). Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Lukitasari, S. W. (2017). Evaluasi implementasi kebijakan pendidikan inklusi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 1212-134. <https://doi.org/DOI: 10.24246 /j.jk.2017.v4.i2.p121-134>
- Mundofir, M. (2015). Problematika pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di SMAN 6 dan SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 5(1), 100-112 . <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v5i1.3715>
- Pendik, K. (2014). *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan saintifik*. Jakarta: Dirjen Pendik.
- Purwati, D. (2016). Realitas Pembelajaran sastra di sekolah masa kini. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 1(1), 233-241.
- Rusyana, Y. (2002). Kurikulum bahasa dan sastra Indonesia dalam gamitan kurikulum berbasis kompetensi. In *Makalah Seminar. Seminar Nasional Menyongsong Kurikulum Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi: Peluang dan Tantangan di FPBS UPI Bandung*. Bandung.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saraswati, E., Budiman, A. dan Erliyanti, R. W. E. (2010) Pengembangan model pembelajaran kajian cerpen berciri Lokalitas melalui pendekatan integratif dalam upaya memberdayakan pembelajaran sastra di SMU Jawa Timur. *Jurnal Inovasi dan Perekayasa Pendidikan*, 1(1), 1-42.
- Saraswati, E. (2015). *IbM Kelompok guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah Malang Raya*. Malang: DPPM UMM.
- Saraswati, E. (2016). *Pendampingan penerapan pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca dan kajian budaya sebagai upaya membina karakter siswa melalui Novel Silat*. Malang: DPPM UMM.
- Saraswati, E. & Widodo, J. (2009). Pola Penerimaan teks (Estetika resepsi) cerpen Indonesia mutakhir siswa dan sistem pembelajaran apresiasi cerpen di SMAN 1 Malang. *Bestari*, 42, 106-121.
- Sulistyowati, D. (2015). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi. In *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III FKIP UNS*. Surakarta.
- Sunaryo, S. (2009). *Manajemen pendidikan inklusif (Konsep, kebijakan, dan implementasinya dalam perspektif pendidikan luar biasa) manajemen pendidikan inklusif*. Bandung: Jurusan PLB FIP UPI.
- Supriatna, D. (2009). *Pengenalan media pembelajaran. Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB*.
- Swastika, I. A. A. (2012). Tren pembelajaran sastra: Telaah model pembelajaran dalam penelitian mahasiswa Universitas Negeri Malang Tahun 1990—2010. Retrieved from <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/11/168>